

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh:

KASIH YANTI PANDIANGAN
2018310918

UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2022

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Kasih Yanti Pandiangan
Tempat, Tanggal Lahir : Perawang, 14 Desember 1999
N.I.M : 2018310918
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
J u d u l : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

(Nur'aini Rokhmania, SE., Ak., M.Ak)
NIDN : 0713107801

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal :

(Dr. Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., M.Si., CTA)
NIDN : 0716067802

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Kasih Yanti Pandiangan
2018310918

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya
Email: 2018310918@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

A delay audit is a length of time each audit is measured from the closing date of the book year to the date when the independent audit report is completed. There are several companies that are guilty of misconduct regarding the severity of the financial reports. The study aims to test the influence of profitability, auditing committees, the age of the company, the size of the company, and the tenure of delayed audits. The research population is the manufacturing company recorded at the Indonesian stock exchange (BEI) 2016-2020. The method of sampling taking is the show show which sample 915 samples obtained, which next in outlier makes it 485 samples. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, classic assumptions test, linear regression analysis, and hypothetical testing. Studies have proved that variables of the size of the enterprise profitability and tenure audits have a significant impact on delay audits, while those of profitability, the auditing committee, and the age of the company do not significantly affect the delay audit. Overall variables of profitability, auditing committees, company-age, corporate size, and tenure audits affect delay audits.

Keywords: *Profitability, Audit Committee, Company Age, Company Size, Tenure Audit, Audit Delay*

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis saat ini semakin selektif sehingga banyak perusahaan memerlukan dana untuk mengembangkan bisnisnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menjual saham kepada investor. Supaya investor mau menginvestasikan modal mereka, maka perusahaan harus mempublikasikan laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan dikatakan bermanfaat jika, informasi yang ada didalam laporan keuangan memberi penjelasan mengenai informasi yang akurat, mampu dibandingkan dan disajikan secara tepat waktu, baik dalam hal keseluruhan aset, liabilitas, dan ekuitas yang dipegang oleh entitas yang

melaksanakan kegiatan operasional serta investor dapat menetapkan langkah selanjutnya dalam melaksanakan kegiatan investasi. Akan tetapi, rentang waktu penyelesaian audit yang dilakukan dapat mengakibatkan adanya persoalan yang terjadi di perusahaan yang berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan, yang mana keadaan ini disebut dengan *Audit Delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen.

Laporan keuangan harus disajikan secara akurat dan tepat waktu karena penyajian laporan keuangan yang

terlambat dapat membuktikan timbulnya masalah keuangan pada suatu perusahaan dan mengakibatkan adanya reaksi negatif dari pelaku pasar modal (Anggreani dan Haryanto, 2014). Kinerja pada pasar modal berfungsi untuk menurunkan tingkat *insider trading* serta isu-isu yang terdapat dipasar modal diperoleh dari pengaruh ketepatanwaktuan, dalam penyajian laporan keuangan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mewajibkan bagi perusahaan yang terdaftar atau tercatat untuk melaporkan laporan tahunan (*Annual Report*) kepada Bursa Efek Indonesia sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang laporan tahunan. Laporan keuangan auditan merupakan hasil publikasi dari laporan keuangan tahunan secara berkala dan disampaikan paling lama 90 hari sejak tanggal tutup buku atau pada saat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan yang diungkapkan pada ketentuan III.1.6.2 Peraturan Bursa Nomor I-E terkait kewajiban pengungkapan informasi. OJK menjelaskan bahwa perusahaan yang telah melaporkan laporan keuangan melewati batas waktu yang ditetapkan akan memperoleh denda atau sanksi sesuai ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/PJOK.04/2021 tentang penyelenggaraan kegiatan di pasar modal. Walaupun ketentuan kebijakan mengenai jangka waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang telah dikeluarkan oleh OJK dan BEI akan tetapi pada keadaan sebenarnya masih terdapat beberapa perusahaan yang melakukan pelanggaran terkait dengan ketepatanwaktuan dalam mempublikasikan laporan keuangan.

Berdasarkan sumber dari www.idx.co.id bahwa Ada 193 perusahaan pada sektor manufaktur tercatat dalam Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember

2019. Selanjutnya, sektor industri dasar dan kimia tercatat mengalami rata-rata lamanya penyelesaian *audit delay* selama 99 hari. Kemudian, sektor aneka industri selama 108 hari. Terakhir, sektor barang dan konsumsi tercatat selama 96 hari. Begitupun laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2020, terdapat 193 perusahaan pada sektor manufaktur mengalami *audit delay*. Selain itu, PT Bursa Efek Indonesia memberikan peringatan tertulis pada Ketetapan II.6.1. Peraturan Bursa Nomor I-H : Terkait sanksi, Bursa sudah memberikan peringatan tertulis II serta tambahan denda senilai Rp. 50 juta atas perusahaan tercatat terlambat mempublikasikan laporan keuangan sesuai batas waktu yang ditetapkan. Ketetapan II.6.3. Peraturan Bursa Nomor I-H : Terkait sanksi, Bursa sudah memberikan peringatan tertulis III serta tambahan denda senilai Rp. 150 juta atas perusahaan tercatat terlambat mempublikasikan laporan keuangan atau belum juga melakukan proses pembayaran denda.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Faktor pertama ialah profitabilitas, tingkat profitabilitas yang lebih tinggi akan memacu perusahaan dalam mempercepat penerbitan laporan keuangan karena dengan mengumumkan laba yang tinggi akan berdampak positif terhadap penilaian kinerja perusahaan. Sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian akan menolak publikasi laporan keuangan untuk menghindari mengkomunikasikan kabar buruk (Rahmawati, 2015). Hasil penelitian Armand & Handoko (2020) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian Ginting & Hidayat (2019) bertolak belakang profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan profitabilitas rendah dan tinggi wajib melaporkan secara tepat waktu.

Faktor kedua ialah komite audit. Komite audit menjelaskan komponen GCG berperan penting dalam sistem pelaporan keuangan ialah dengan memantau partisipasi auditor independen dan manajemen saat proses pelaporan laporan keuangan (Eksandy, 2017). Komite audit akan mempermudah atau mempercepat auditor eksternal dalam menangani pekerjaannya. Hasil penelitian Nadia & Metalia (2016) menunjukkan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh komite audit. Berbeda dengan hasil penelitian Saragih (2019) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan komite audit berperan hanya sebagai akuntan publik, oleh sebab itu, ketetapan penyampaian laporan audit tidak dipengaruhi komite audit.

Faktor ketiga ialah umur perusahaan. Lamanya perusahaan beroperasi, perusahaan yang usianya lebih tua akan dianggap lebih berhati-hati dan lebih terbiasa melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu (Azhari et al., 2014). Hasil penelitian Irman et al. (2020) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan telah mendapatkan pengalaman yang cukup, juga memiliki prosedur internal yang kuat, lebih berpengalaman dan memiliki akuntan yang lebih terampil, serta pemilihan auditor independen yang tepat, yang dapat membuat rentang waktu penerbitan laporan keuangan menjadi lebih singkat. Sedangkan hasil penelitian Armand & Handoko (2020) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor selanjutnya ialah ukuran perusahaan membuktikan bahwa sebuah perusahaan dikelompokkan sebagai perusahaan kecil atau perusahaan besar. Hasil penelitian Alfiani & Nurmala (2020) menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sebaliknya, dalam hasil penelitian yang dilakukan Bahri & Amnia (2020) membuktikan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi ukuran perusahaan. Tidak ditemukannya pengaruh ukuran perusahaan pada *audit delay* dalam penelitian ini disebabkan seluruh perusahaan diawasi oleh investor, pengawas permodalan, pemerintah serta masyarakat, sehingga perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan.

Faktor terakhir ialah *audit tenure* lama perikatan KAP dalam menyerahkan jasa audit terhadap kliennya. Total masa tahun buku berturut-turut laporan keuangan suatu klien yang diaudit melalui auditor yang sama (Subagja, 2018). Hasil penelitian Annisa (2018) membuktikan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan *audit delay* dipengaruhi lama masa jabatan KAP terhadap pemahaman atas karakteristik bisnis klien, dengan *tenure* yang panjang diperlukan memiliki pengetahuan dan pemahaman atas karakteristik bisnis industri perusahaan klien, kemudian bisa meningkatkan efisiensi audit. Sebaliknya, dalam hasil penelitian yang dilakukan Rani & Triani (2021) membuktikan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi *audit tenure*. Hal ini karena auditor saat melakukan tugasnya dituntut bersikap profesional sehingga lamanya periode perikatan tidak berpengaruh terhadap proses audit.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin menguji lebih lanjut faktor-faktor apa saja yang menyebabkan sejumlah perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sehingga ditariklah judul sebagai berikut “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”.

RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal adalah langkah manajemen saat mengetahui prospek perusahaan dengan memberikan adanya sinyal baik (*good news*) dan sinyal buruk (*bad news*). Sinyal akan diperuntukkan kepada pengguna laporan keuangan perusahaan. Sinyal ialah suatu langkah yang diambil oleh manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen mengamati prospek perusahaan (Brigham & Houtson, 2001:36). Sinyal dapat berupa terkait informasi yang telah dilaksanakan oleh manajemen dalam merealisasikan keinginan dari pemilik. Bagi para kalangan pelaku bisnis ataupun investor informasi adalah hal yang sangat penting, karena informasi memberi gambaran masa lalu, saat ini maupun masa depan mengenai bagaimana kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Sinyal dapat diberikan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Manajer menyatakan informasi melalui laporan keuangan bahwa penerapan kebijakan akuntansi konservatisme dapat menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip tersebut dapat mencegah perusahaan melakukan tindakan membesarkan laba dan mendukung pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang sesuai atau tidak *overstate* (dilebih-lebihkan). Investor bisa membuat kesalahan ketika pengambilan keputusan ekonomi, jika informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, terjadi asimetris informasi yang mana manajer lebih superior dalam menguasai informasi daripada pihak lain (*stakeholder*). Menurut Febriyanti (2011), teori sinyal dalam mengurangi

terjadinya asimetri informasi, pihak manajemen memiliki kewajiban menyusun sistem pengendalian internal yang dapat melindungi aset perusahaan dan menanggung penyusunan laporan keuangan yang bisa dipercaya.

Pihak eksekutif perusahaan yang menyediakan informasi lebih baik tentang perusahaan akan terpengaruh untuk memberikan informasi kepada investor. Teori sinyal lebih terpusat pada pentingnya suatu informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan (Laksono, 2014). Ketika manajemen melakukan publikasi laporan keuangan, menunjukkan manajemen telah memberi sinyal kepada pasar, yaitu investor. Pada saat investor telah menerima informasi, investor akan terlebih dahulu melaksanakan interpretasi dan analisis informasi yang telah diperoleh sehingga informasi akan dapat mempengaruhi volume perdagangan saham.

Apabila investor menjelaskan sinyal sebagai *good news*, maka akan memiliki dampak positif seperti mampu meningkatkan harga saham perusahaan. Begitupun sebaliknya, karena hal tersebut semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam melakukan audit laporan keuangan maka semakin lama *audit delay* yang dihadapi oleh perusahaan. Investor akan melihat hal tersebut sebagai *bad news* yang akan berdampak pada pergerakan harga saham yang tidak stabil.

Audit Delay

Audit delay merupakan jangka waktu antara tanggal tutup buku dengan pelaporan keuangan. Semakin lama jangka waktu *audit delay*, maka semakin tidak tepat waktu. Ketepatanwaktuan ialah salah satu ketentuan relevansi dan keandalan dalam penyajian laporan keuangan, tetapi dalam penerapan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan ditemukan beberapa kendala. Menurut

Normalita et al. (2020) dalam memandang ketepatanwaktu, biasanya suatu penelitian dilihat berdasarkan ketepatanwaktu pelaporan. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan dengan laporan audit (disebut *audit delay*) menggambarkan *timeless* dari penyampaian laporan keuangan publik. Semakin lama waktu yang diperlukan dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan mulai akhir tahun buku perusahaan yang dimiliki oleh klien, maka semakin banyak kemungkinan informasi dapat bocor kepada investor tertentu bahkan dapat mengakibatkan *insider trading* dan isu-isu lain di bursa saham. Ketika hal ini terjadi maka akan menunjukkan pasar tidak dapat bekerja dengan maksimal.

Audit delay ialah rentang waktu yang diperlukan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Berdasarkan definisi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa *audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian proses audit yang diukur sejak tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan audit oleh pihak auditor. Lamanya penyelesaian bisa diukur dari jumlah hari. Jumlah hari tersebut bisa dihitung sejak tanggal penutupan buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan keuangan.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan serta mencari keuntungan (Kasmir, 2014:115). Rasio profitabilitas juga menyediakan ukuran tingkat efektivitas suatu manajemen perusahaan. Hal tersebut ditetapkan melalui laba yang diperoleh atas penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas menyatakan adanya kemampuan suatu perusahaan. Pada aktivitas operasi suatu

perusahaan, bagian penting yang bisa menanggung kesinambungan suatu perusahaan disebut profit. Pada saat perusahaan bisa menerima laba melalui penggunaan sumber daya perusahaan, maka tujuan-tujuan dari suatu perusahaan akan bisa terlaksana. Prospek penting lainnya pada profitabilitas ialah bisa dijadikan sebagai patokan oleh pemilik serta investor buat membandingkan kinerja manajemen saat mengelola perusahaan. Terdapat beberapa indikator pengukuran profitabilitas, yaitu:

- **Return on Assets (ROA)** adalah rasio membuktikan seberapa banyak kontribusi aset saat menghasilkan laba bersih (Hery, 2016:193). Semakin tinggi perolehan pengembalian aset maka semakin tinggi total laba bersih yang diperoleh dari setiap dana yang tercatat dalam total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

- **Return on Equity (ROE)** adalah rasio menunjukkan berapa besar total laba bersih yang diperoleh dari setiap dana yang tercatat dalam total aset (Hery, 2016:195). Semakin tinggi perolehan pengembalian ekuitas maka semakin tinggi total laba bersih yang diperoleh dari setiap dana yang tercatat dalam ekuitas.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- **Return on Investment (ROI)** adalah rasio mengungkapkan *return* atas total aktiva yang dipakai atas perusahaan (Kasmir, 2016:202). Hasil pengembalian investasi mengungkapkan produktivitas dari jumlah dana perusahaan, seperti modal pinjaman serta modal sendiri. Semakin rendah ROI, berarti semakin kurang bagus.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

- **Net Profit Margin (NPM)** adalah ukuran keuntungan dengan adanya bandingan antara laba sesudah pajak serta pajak dibandingkan atas penjualan (Kasmir, 2016:199).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- **Gross Profit Margin (GPM)** adalah rasio yang menunjukkan besarnya persentase laba kotor terhadap penjualan bersih (Hery, 2016:196). Semakin tinggi GPM maka semakin tinggi laba kotor yang diperoleh atas penjualan bersih.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- **Operating Profit Margin (OPM)** adalah rasio berfungsi untuk menunjukkan tingginya persentase laba operasional terhadap penjualan bersih (Hery, 2016:197). Semakin besar *Operating Profit Margin* maka semakin besar laba operasional yang diperoleh atas penjualan bersih.

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Komite Audit

Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-29/PM2004 menjelaskan komite audit ialah komite yang didirikan atas dewan komisaris dalam rangka mempermudah pelaksanaan tugas dan fungsinya. Biasanya komite audit terdiri dari tiga atau lima terkadang tujuh orang yang bukan unit dari manajemen perusahaan (Arens, 2010). Komite audit didirikan dengan harapan dapat mengontrol serta memonitor keputusan yang diambil manajer benar atau tidak, maksudnya ialah bukan berpihak atas seseorang saja melainkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan serta orang

banyak. Komite audit memiliki tanggung jawab atas menilai perencanaan, mengawasi pelaksanaan serta evaluasi hasil audit. Bertujuan untuk memahami kemampuan dan kelayakan pengendalian internal, termasuk mengontrol proses penyusunan laporan keuangan.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan ialah permulaan suatu perusahaan dalam beroperasi kemudian perusahaan bisa memperkuat eksistensinya (*going concern*) dalam lingkup bisnis. Menurut Nugroho (2012) apabila umur suatu perusahaan semakin lama maka akan semakin terlihat eksistensi perusahaan, kemudian semakin bisa pengungkapan dilakukan untuk membuat kepercayaan kepada pihak eksternal perusahaan dalam kualitas perusahaannya. Menurut Febriani (2015) perusahaan yang mempunyai umur panjang pada umumnya telah menjadi suatu perusahaan besar yang telah mempunyai banyak investor dan dapat bertahan dalam dunia bisnis, kemudian mampu melakukan pengungkapan modal intelektual. Umur perusahaan diukur berdasarkan dari lamanya perusahaan beroperasi, yaitu rentang waktu atau lamanya waktu sejak dari tahun berdirinya perusahaan hingga tahun tutup buku perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menyatakan besar kecilnya suatu perusahaan. Skala perusahaan diketahui dari sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, anak perusahaan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Kompleksitas operasional variabel dan intensitas transaksi penjualan mempengaruhi besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya akan dimonitor oleh investor, pemerintah serta pengawas permodalan. Menurut Swami & Latrini (2013), perusahaan besar sudah mempunyai sistem pengendalian

internal yang memuaskan sehingga mempermudah proses audit. Ukuran perusahaan bisa memberi pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Perusahaan besar memiliki sistem informasi akuntansi yang memuaskan, tenaga kerja dan sumber yang cukup, sistem pengendalian internal yang baik serta cenderung sering melakukan audit dan analisis laporan keuangan. Sehingga akan mengakibatkan publikasi atas laporan keuangan relatif lebih singkat. Akan tetapi, karakteristik perusahaan besar yang cenderung mempunyai kompleksitas operasional variabel tinggi apabila dibandingkan pada perusahaan kecil akan memerlukan waktu yang relatif lama saat proses penyusunan dan proses audit sehingga bisa mengakibatkan terjadinya keterlambatan audit (TÜ & Tuncay, 2016). Berikut ini beberapa pengukuran variabel ukuran perusahaan:

- **Ln Total Asset** ialah pengukuran dengan logaritma natural total aset dianggap lebih stabil dibanding terhadap penjualan bersih serta kapitalisasi pasar (Clarisa & Pangerapan, 2019).
- **Ln Total Penjualan** adalah pengukuran dengan logaritma natural penjualan. Peningkatan penjualan secara kontinu bisa menutupi biaya yang diperlukan saat proses produksi (Jogiyanto, 2017:234).

Audit Tenure

Audit tenure ialah proses audit yang membutuhkan hubungan kerja yang solid antara auditor dan manajemen perusahaan sebagai klien. Lamanya ikatan suatu KAP saat mengaudit perusahaan kliennya ialah *audit tenure*. Pemberian jasa audit umum terhadap laporan keuangan dari suatu perusahaan KAP paling lama 6 tahun buku berturut-turut serta oleh seorang akuntan publik/auditor paling lama 3 tahun buku

berturut-turut. Hubungan akuntan publik dengan suatu perusahaan atau entitas bisa membantu peningkatan kualitas audit.

Menurut Hasanah & Putri (2018) periode waktu perikatan antara auditor dan klien yang diukur dengan total tahun ialah *audit tenure*. Di Indonesia, jangka waktu perikatan audit diatur dalam Peraturan OJK No. 13/POJK/2017 terkait Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan oleh akuntan publik yang sama paling lama 3 tahun berturut-turut. Periode waktu perikatan antara auditor dan klien yang diukur melalui jumlah tahun ialah definisi dari *audit tenure* (Hasanah & Putri, 2018). *Audit tenure* diukur berdasarkan jumlah tahun lamanya ikatan Kantor Akuntan Publik dengan kliennya, yaitu pada tahun penelitian pertama diberikan nilai 1 sebagai tanda awal perikatan dimulai.

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Suatu perusahaan yang memiliki kualitas profitabilitas yang lebih tinggi cenderung akan segera mempublikasikan sebab memperkuat nilai perusahaan pada pandangan pihak-pihak yang berkepentingan. Berbanding terbalik dengan perusahaan yang mempunyai kualitas profitabilitas rendah cenderung terjadinya keterlambatan laporan auditan, sebab mengalami kerugian atau gagal dalam operasional perusahaan sehingga berusaha untuk menutupi kabar buruk tersebut lebih lama (Saemargani & Indah Mustikawati, 2015). Penyebab dari rendahnya profitabilitas dalam perusahaan akan diidentifikasi oleh auditor, oleh karena itu akan membutuhkan rentang waktu yang lebih lama saat mengaudit laporan keuangan.

Profitabilitas suatu perusahaan memiliki keterkaitan yang erat dengan teori sinyal melalui informasi sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) sesuai dengan laporan keuangan yang diaudit. Profitabilitas dengan tingkat yang tinggi akan memberi sinyal baik (*good news*) bagi investor. Investor akan menginvestasikan modalnya. Profitabilitas dengan tingkat yang rendah akan memberi sinyal buruk (*bad news*) bagi investor. Investor akan melihat hal tersebut sebagai *bad news*, yang akan berdampak pada pergerakan harga saham yang tidak stabil. Hasil penelitian Armand & Handoko (2020) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Profitabilitas yang diukur berdasarkan *return on asset* akan memiliki pengaruh terhadap waktu yang dibutuhkan dalam memproses dan menghasilkan informasi dan pelaporan keuangan. Profitabilitas bisa menampilkan keahlian perusahaan buat menciptakan keuntungan dengan memakai aset yang dipunyai. Perusahaan dengan tingkatan profitabilitas yang besar menampilkan kalau perusahaan tersebut berjalan dengan baik serta mempunyai kinerja yang baik. Perusahaan yang mempunyai tingkatan profitabilitas yang lebih besar akan menyegerakan perusahaan untuk memusatkan publikasi laporan keuangan sebab dengan mengumumkan laba yang besar akan berakibat positif terhadap evaluasi kinerja perusahaan, sebaliknya perusahaan yang hadapi kerugian akan menunda pelaporan keuangan buat menjauhi mengkomunikasikan kabar kurang baik. Hal ini serasi dengan penelitian yang diadakan oleh Rani & Triani (2021), Alfiani & Nurmala (2020), Ade Trisyanto (2019), Clarisa & Pangerapan (2019), dan Tantama & Yanti (2018).

H₁: Profitabilitas Memiliki Pengaruh Terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Pada suatu perusahaan biasanya jumlah komite audit cukup beragam. Semakin banyak anggota komite audit mempunyai keahlian bidang keuangan sehingga semakin banyak pengetahuan serta informasi yang dimiliki maka diharapkan bisa membimbing komite audit untuk melakukan tanggung jawabnya secara lebih objektif serta mandiri sehingga semakin menuju KAP yang berkualitas. Banyaknya jumlah anggota komite audit dianggap semakin bisa meningkatkan kualitas dari laporan keuangan serta meminimalisir terjadi *audit delay* dan semakin meningkat kekuatannya.

Komite audit bisa berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan serta lamanya *audit delay*. Adanya komite audit akan membantu juga mempercepat auditor eksternal dalam menyelesaikan tugasnya. Maka lama tidaknya proses audit kemungkinan dipengaruhi atas kinerja auditor. Semakin cepat perusahaan mempublikasikan laporan keuangan maka semakin cepat auditor eksternal menyelesaikan tugasnya. Keterkaitan komite audit dengan teori sinyal ialah semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan dianggap bisa meningkatkan kualitas dari laporan keuangan serta meminimalisir terjadi *audit delay*, penyampaian laporan keuangan tepat waktu dianggap sebagai informasi sinyal baik (*good news*) terhadap investor. Hasil penelitian Nadia & Metalia (2016) menunjukkan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh komite audit. Komite audit bertanggung jawab dalam memantau auditor independen untuk menyelesaikan audit serta memastikan pelaksanaan dilakukan sesuai ketentuan standar audit yang berlaku. Dengan demikian, komite audit bergabung langsung saat pelaksanaan audit kemudian komite audit mempunyai pengaruh atas penyampaian laporan

keuangan audit perusahaan. Semakin banyaknya komite audit akan semakin gampang serta semakin cepat mendeteksi serta menyelesaikan permasalahan dalam proses pelaporan keuangan, sehingga meminimalisir *audit delay*. Hal ini serasi dengan penelitian yang diadakan oleh Firdani et al. (2019).

H₂: Komite Audit Memiliki Pengaruh Terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang sudah beroperasi lama tidak menjadi jaminan penyelesaian audit akan semakin cepat karena adanya kompleksitas keuangan. Pada umumnya perusahaan yang telah lama berdiri sudah mempunyai beberapa cabang atau usaha baru, tidak hanya terdapat di beberapa daerah tetapi sampai ke luar negeri (Lianto & Budi, 2010) dalam (Made et al., 2016). Semakin tua suatu perusahaan akan semakin gampang menghasilkan laporan keuangan, semakin tua umur perusahaan, maka *audit delay* yang terjalin menjadi kecil, sebab perusahaan yang memiliki usia lebih tua, dinilai sanggup mengumpulkan, memproses, serta menciptakan informasi dikala dibutuhkan sebab memiliki pengalaman yang lumayan banyak sehingga bisa memacu proses audit serta menghindari terbentuknya *audit delay*.

Banyaknya pemeriksaan yang harus dianalisis oleh auditor serta berbagai macam transaksi dengan tingkat kompleksitas yang tinggi maka bisa memperpanjang proses audit ditunjukkan melalui besarnya skala operasi tersebut. Keterkaitan umur perusahaan dengan teori sinyal ialah semakin lama (tua) umur perusahaan yang sudah beroperasi akan semakin besar perusahaan termotivasi dalam memberi sinyal terhadap investor dengan cara memperkuat serta memperbaiki kualitas informasi yang diperlukan pemegang

saham dalam mempermudah investor terkait riwayat kemajuan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irman et al. (2020) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mempunyai umur operasi yang lebih lama atau lebih tua cenderung lebih terampil dalam mengumpulkan, mengolah, dan menghasilkan informasi pada saat dibutuhkan. Hal ini dikarenakan perusahaan telah mendapatkan pengalaman yang cukup, juga memiliki prosedur internal yang kuat, lebih berpengalaman dan memiliki akuntan yang lebih terampil, serta pemilihan auditor independen yang tepat, yang dapat membuat rentang waktu penerbitan laporan keuangan menjadi lebih singkat. Hal ini serasi dengan penelitian yang diadakan oleh Ade Trisyanto (2019) serta Nadia & Metalia (2016).

H₃: Umur Perusahaan Memiliki Pengaruh Terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan besar biasanya akan menyelesaikan proses audit lebih singkat daripada perusahaan kecil disebabkan adanya pengendalian internal yang baik dan kapabilitas perusahaan untuk memotivasi auditornya untuk menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu (Rizki Amelia et al., 2018). Sehingga kelompok perusahaan besar yang diperhatikan dari nilai aset perusahaan, *audit delay*-nya akan lebih singkat. Keterkaitan ukuran perusahaan atas teori sinyal ialah semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih diwajibkan untuk membagikan informasi terhadap publik guna membagikan sinyal terhadap investor terpaut keadaan perusahaan, yang mana perusahaan membagikan informasi yang sesungguhnya terkait kondisi perusahaan.

Penentuan skala ukuran perusahaan terkait besar kecilnya bisa ditentukan berdasarkan total penjualan, rata-rata tingkat penjualan serta total aset. Hasil penelitian Alfiani & Nurmala (2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan diukur menggunakan *total asset*. Perusahaan yang mempunyai *total asset* yang tinggi bisa mengerjakan *audit delay* lebih cepat. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang lebih besar mempunyai tekanan eksternal yang lebih tinggi dalam menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu karena dimonitor secara ketat oleh para investor, pemerintah, serta badan pengawas permodalan. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* akan semakin kecil. Hal ini serasi dengan penelitian yang diadakan oleh Irman et al. (2020), Lai et al. (2020), Aprilliant et al. (2020), Ginting & Hidayat, (2019), Firdani et al. (2019), Gani (2019), Clarisa & Pangerapan (2019), Witono & Yanti (2019) serta Nadia & Metalia (2016).

H₄: Ukuran Perusahaan Memiliki Pengaruh Terhadap *Audit Delay*

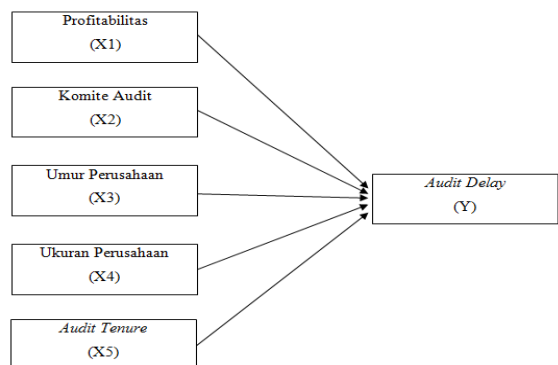
Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay*

Audit tenure menunjukkan waktu dimana seorang auditor atau kantor akuntan publik menjalankan perikatan pada kliennya yakni satu entitas dalam menyerahkan jasa audit atas laporan keuangan. Auditor yang memiliki hubungan yang cukup lama terhadap perusahaan klien akan lebih paham tentang pengetahuan bisnis perusahaan tersebut, maka memungkinkan auditor saat merancang program audit yang efektif maupun laporan keuangan berkualitas tinggi.

Audit delay dipengaruhi oleh lama masa perikatan KAP atau auditor. Keterkaitan *audit tenure* atas teori sinyal

ialah semakin lama perikatan antara KAP atau auditor terhadap kliennya akan memberikan informasi sinyal baik (*good news*), disebabkan semakin lama perikatan auditor terhadap klien bisa memberikan auditor penambahan pengetahuan dan wawasan tentang bisnis klien yang mana meminimalisir keterlambatan saat menyerahkan hasil laporan keuangan yang sudah diaudit. Hasil penelitian Tantama & Yanti (2018) membuktikan bahwa *audit tenure* berpengaruh pada *audit delay*. Ditemukannya pengaruh *audit tenure* pada *audit delay* dalam penelitian ini disebabkan perusahaan yang tidak pernah menggantikan jasa KAP, dapat memberikan auditor penambahan pengetahuan dan wawasan tentang bisnis klien. Sehingga bisa mengerti ruang lingkup pengauditan. Hal tersebut dibuktikan adanya kesiapan auditor saat melakukan audit secara efektif dan efisien. Terjadinya perikatan yang lama diinginkan meminimalisir keterlambatan saat menyerahkan hasil laporan keuangan yang sudah diaudit dan resiko kegagalan audit. Tetapi *audit delay* bisa diperpanjang untuk perusahaan yang sering berganti jasa KAP, sebab KAP dengan perikatan yang lebih pendek belum mempunyai wawasan yang mendalam tentang bisnis klien. Hal ini serasi dengan penelitian yang diadakan oleh Annisa (2018).

H₅: *Audit Tenure* Memiliki Pengaruh Terhadap *Audit Delay*



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan Penelitian kausal komparatif bertujuan untuk mencari sebab akibat antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan metode dan teknik pengambilan sampel, penelitian ini ialah penelitian sekunder, karena data yang digunakan merupakan laporan keuangan yang sudah dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia.

Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yakni dependen dan independen. Variabel dependen ialah *audit delay* (Y) dan sedangkan untuk variabel independen yakni profitabilitas (X_1), komite audit (X_2), umur perusahaan (X_3), ukuran perusahaan (X_4) dan *audit tenure* (X_5).

Definisi Operasional

Audit Delay (Y)

Audit delay ialah rentang waktu yang terdapat antara tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan audit (Clarisa & Pangerapan, 2019). *Audit delay* diukur secara kuantitatif berdasarkan jumlah hari, yaitu rentang waktu atau lamanya waktu penyelesaian audit sejak dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal laporan auditor independen atas laporan keuangan audit.

$$AD = \text{Tgl Lap. Audit} - \text{Tgl Lap. Keuangan}$$

Profitabilitas (X_1)

Rasio profitabilitas menyediakan ukuran tingkat efektivitas suatu manajemen perusahaan. Hal tersebut ditetapkan melalui laba yang diperoleh atas penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas ini menyatakan adanya kemampuan suatu perusahaan. *Return on Asset* (ROA) merupakan tolak ukur profitabilitas di penelitian ini yang berfungsi mengamati seberapa efektif aset perusahaan saat mendapatkan laba dengan membanding

laba bersih dengan total aset. Dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\%$$

Komite Audit (X_2)

Komite atau badan yang dibentuk oleh dan terdiri dari *Board of Directors* dengan kewajiban memantau proses pelaporan audit dan akuntansi serta keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan ialah definisi komite audit (Firdani et al., 2019). Variabel ini menggunakan pengukuran dengan menghitung komite audit yang memiliki *background* akuntansi dan keuangan, *background* tersebut bisa diamati pada profil setiap anggota komite audit seperti latar belakang pendidikannya.

$$KA = \frac{\text{KA Berlatar Belakang Ak \& Keu}}{\text{Jl Seluruh Anggota KA}} \times 100\%$$

Umur Perusahaan (X_3)

Umur perusahaan merupakan kapabilitas suatu perusahaan saat mengelola operasinya dari berdiri hingga saat ini. Menurut Aristika & Trisnawati (2016), suatu perusahaan yang telah lama *listing* tentu saja mempunyai pengalaman lebih saat menghadapi masalah berdasarkan pengalaman sebelumnya. Umur perusahaan diukur berdasarkan dari lamanya perusahaan beroperasi.

$$AGE = \text{Thn Tutup Buku} - \text{Thn Berdirinya}$$

Ukuran Perusahaan (X_4)

Ukuran perusahaan ialah besar kecil sebuah perusahaan dengan bermacam cara antara lain ditunjukkan melalui keseluruhan kekayaan (total aset), jumlah penjualan, saat satu tahun periode penjualan, nilai pasar saham, total tenaga kerja, serta total nilai buku tetap perusahaan (Aprilliant et al., 2020). Ukuran perusahaan di penelitian ini diuji melalui kepemilikan total aset.

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aset}$$

Audit Tenure (X₅)

Menurut Annisa (2018) lamanya hubungan KAP atau auditor terhadap kliennya seperti suatu perusahaan maupun entitas adalah *audit tenure*. Pemberian jasa audit umum pada laporan keuangan terhadap perusahaan dilaksanakan KAP paling lama 6 tahun buku berurutan dan seorang KAP atau auditor paling lama 3 tahun buku berurutan. Pada tahun penelitian pertama diberikan nilai 1 sebagai tanda awal perikatan dimulai. Untuk tahun penelitian ke 2,3,4,5 diberikan nilai +1 (bila KAP yang digunakan sama). Apabila tahun penelitian ke 2,3,4,5 berbeda yaitu terjadi pergantian auditor, maka perhitungan *audit tenure* kembali menjadi 1.

AT = JI th ikatan KAP dengan Klien

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Berikut kriteria sampel yang digunakan:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan

sudah diaudit di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun penelitian 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ialah jenis data kuantitatif. Sumber data yang digunakan ialah data sekunder, yang sumbernya diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dari basis data, yang dapat diperoleh dari situs resmi PT Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang menggunakan sifat dan jenis data strategi arsip (*archival*).

Alat Analisis

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data *deskriptif* dan analisis regresi linier berganda melalui bantuan program aplikasi SPSS.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif menggambarkan jumlah sampel, nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel:

Tabel 1
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	485	-0,22	0,92	0,0357	0,08281
Komite Audit	485	0,33	1,00	0,7854	0,22893
Umur Perusahaan	485	4,00	65,00	35,7876	10,94323
Ukuran Perusahaan	485	26.496.991.950,00	96.198.559.000.000,00	5.926.473.922.306,6450	13.524.688.397.185,68200
<i>Audit Tenure</i>	485	1,00	5,00	2,4474	1,31889
<i>Audit Delay</i>	485	45,00	148,00	84,8784	16,68125

Berdasarkan tabel 1 bisa diamati bahwa variabel profitabilitas mempunyai nilai maksimum sebesar 0,92 dipunyai oleh Merck Tbk. (MERK) 2018 sebesar yang artinya perusahaan ini memiliki ROA yang tertinggi diantara perusahaan manufaktur serta membuktikan kinerja keuangan sangat baik saat mencapai laba. Nilai minimum profitabilitas sebesar -0,22 diperoleh dari Martina Berto Tbk. (KBRI) 2018 yang artinya perusahaan ini memiliki ROA yang terkecil diantara perusahaan manufaktur serta membuktikan kinerja keuangan saat mencapai laba kurang maksimal serta bernilai negatif artinya perusahaan dalam kondisi menderita rugi.

Berdasarkan output tabel 1 dapat diamati bahwa variabel komite audit mempunyai nilai maksimum sebesar 1,00 dimiliki oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) serta perusahaan lainnya yang nilainya sama. Artinya seluruh anggota komite audit dengan *background* keuangan serta akuntansi hingga cukup besar anggota komite audit paham atau memiliki wawasan tentang keuangan serta akuntansi. Nilai minimum komite audit ialah Sierad Produce Tbk (SIPD) serta perusahaan lainnya dengan nilai yaitu 0,33. Artinya perusahaan mempunyai anggota dengan *background* keuangan serta akuntansi ialah 1 anggota dari keseluruhan anggota komite audit.

Begitupun variabel umur perusahaan mempunyai nilai maksimum sebesar 65,00 ialah perusahaan Phapros Tbk (PEHA) tahun 2019 yang artinya mempunyai umur paling tua sehingga mempunyai pengetahuan lebih luas serta lebih besar saat menangani juga membuat informasi yang dibutuhkan. Nilai minimum diperoleh dari Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) tahun 2018 yaitu 4,00. Artinya perusahaan mempunyai umur paling muda lainnya.

Bisa diamati pada tabel 1 bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai maksimum sebesar 96198559000000

ialah perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2019 yang artinya total aset paling tinggi serta termasuk golongan perusahaan besar, yang mana pengendalian internal perusahaan sangat bagus. Nilai minimum dari Gaya Abadi Sempurna Tbk (SLIS) yaitu 26496991950 tahun 2020 artinya total aset paling rendah serta termasuk golongan perusahaan kecil.

Selanjutnya variabel *audit tenure* memiliki nilai maksimum sebesar 5,00 seperti perusahaan Akasha Wira International Tbk (ADES) serta perusahaan lainnya yang nilainya sama. Artinya perusahaan mempunyai ikatan yang paling lama bersama KAP dibanding perusahaan yang mempunyai nominal dibawah 5. Pada akhirnya terwujud ikatan serta hubungan yang makin kuat antar KAP bersama kliennya. Nilai minimum *audit tenure* ialah Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) serta perusahaan lainnya dengan nilai yaitu 1,00. Artinya perusahaan mempunyai ikatan singkat bersama KAP.

Bisa diamati bahwa variabel *audit delay* mempunyai nilai maksimum sebesar 148,00 seperti perusahaan Hartadinata Putra Tbk (HRTA) periode 2018. Artinya perusahaan menghabiskan paling panjang waktu saat menyerahkan laporan auditan ialah 148 hari. Artinya perusahaan membutuhkan paling banyak waktu saat menyelesaikan laporan auditor, dan perusahaan tersebut bisa dikatakan tidak terlambat dalam mempublikasi laporan keuangan auditan. Nilai minimum *audit delay* ialah Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) periode 2016 dengan nilai yaitu 45,00. Artinya perusahaan mempunyai durasi yang paling singkat saat menyerahkan laporan auditan ialah 45 hari. Dengan demikian perusahaan tersebut membutuhkan paling sedikit waktu dalam menyelesaikan laporan auditor, dan tidak telambat dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan karena kurang dari 4 bulan

Tabel 2
Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik

Model	Multikolinieritas		Normalitas	Heterokedasitas	Autokorelasi
	<i>tolerance</i>	VIF	<i>Asymp Sig.</i>	Sig.	<i>Run Test</i>
ROA (X ₁)	0,992	1,008	0,000	0,805	0,187
KA (X ₂)	0,959	1,043		0,616	
AGE (X ₃)	0,916	1,092		0,440	
SIZE (X ₄)	0,885	1,130		0,225	
AT (X ₅)	0,990	1,010		0,550	

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0.05 (0.000 < 0.05) hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi tidak normal. Selanjutnya, hasil uji multikolinieritas untuk *variabel* dependen profitabilitas, komite audit, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *audit tenure* bisa diamati bahwa nilai *Tolerance* antar variabel bebas lebih dari 0,10 (> 0,10) serta VIF kurang dari 10 (< 10) maka model regresi tidak terindikasi atas asumsi multikolinieritas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 2 menunjukkan nilai *Sig.* antar variabel bebas lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada Tabel 2 perolehan uji autokorelasi bisa diamati bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* ialah 0,187 yang mana perolehan tersebut lebih besar dibanding 0,05 (0,187 > 0,05) maka tidak terdapat autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda & Uji Hipotesis

Berdasarkan pada tabel 3 dibawah ini maka model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 133,081 - 13,167 (X_1) - 3,006 (X_2) - 0,095 (X_3) - 1,793 (X_4) + 3,577 (X_5) + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta (α) sebesar 133.081 yang artinya apabila variabel bebas mempunyai nilai 0 (konstan), sehingga *audit delay* ialah 133,081 hari. Dimana apabila profitabilitas, komite audit, umur perusahaan, ukuran perusahaan, serta *audit tenure* terjadi peningkatan maka *audit delay* juga terjadi peningkatan.
2. Koefisien variabel profitabilitas sebesar -13.167 bermakna bahwa apabila variabel bebas nilainya tetap, dan profitabilitas terjadi kenaikan 1 satuan, maka *audit delay* akan terjadi penurunan sebesar 13,167.
3. Koefisien variabel komite audit sebesar -3.006 bermakna bahwa apabila variabel bebas nilainya tetap, dan komite audit terjadi kenaikan 1 satuan, maka *audit delay* akan terjadi penurunan sebesar 3,006.
4. Koefisien variabel umur perusahaan sebesar -0.095 bermakna bahwa apabila variabel bebas nilainya tetap, dan umur perusahaan terjadi kenaikan 1 satuan, maka *audit delay* akan terjadi penurunan sebesar 0,095.

5. Koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar -1.793 apabila variabel bebas nilainya tetap, dan ukuran perusahaan terjadi kenaikan 1 satuan, maka *audit delay* akan terjadi penurunan sebesar 1,793.
6. Koefisien variabel *audit tenure* sebesar 3.577 apabila variabel bebas nilainya tetap, dan *audit tenure*

terjadi kenaikan 1 satuan, maka *audit delay* akan terjadi peningkatan sebesar 3,577.

7. “*e*” ialah variabel pengganggu diluar variabel bebas profitabilitas, komite audit, umur perusahaan, ukuran perusahaan, serta *audit tenure*.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Uji T Sig.
	B	
(Constant)	133,081	0,000
Profitabilitas (ROA)	-13,167	0,094
Komite Audit (KA)	-3,006	0,340
Umur Perusahaan (AGE)	-0,095	0,159
Ukuran Perusahaan (SIZE)	-1,793	0,001
<i>Audit Tenure</i> (AT)	-3,577	0,000
Adjusted R ²	0,113	
Uji Simultan (Uji F)	0,000 ^b	

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 3 perolehan uji signifikansi simultan (uji-F) bisa diamati bahwa nilai F hitung ialah 13,393 serta signifikansi 0,000. Nilai probabilitas signifikansi ialah lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang artinya variabel profitabilitas, komite audit, umur perusahaan, ukuran perusahaan serta *audit tenure* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan atau variabel model penelitian sebanding serta bisa digunakan dalam memperkirakan variabel *audit delay*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 3 perolehan Uji koefisien determinasi atau R² (*R square*) bisa diamati bahwa nilai R ialah 0,350 serta besarnya koefisien determinasi di *Adjusted R Square* ialah 0,113 atau 11,3%. Artinya kemampuan variabel bebas seperti profitabilitas, komite audit,

umur perusahaan, ukuran perusahaan serta *audit tenure* saat menunjukkan variabel terikat yakni *audit delay* ialah 11,3%, sebaliknya 88,7% ditunjukkan melalui variabel lain selain variabel bebas yang dimanfaatkan. Selanjutnya, nilai *Adjusted R Square* ialah 0,113 atau 11,3% menunjukkan variabel bebas saat mengungkap variabel terikat rendah disebabkan kurang dari 50%

Uji Parsial (Uji t)

Berikut penjelasan hasil dari pengujian masing-masing hipotesis untuk setiap variabel bebas terhadap variabel terikat:

1. Hipotesis Pertama (H₁) Variabel Profitabilitas

Hipotesis pertama diuji bertujuan apakah *audit delay* dipengaruhi atas variabel profitabilitas. Berdasarkan perolehan uji t tabel 3, ditemukan nilai t

ialah -1,678 serta signifikansinya ialah 0,094. Tingkat signifikansi variabel profitabilitas ialah $0,094 > 0,05$ yang artinya profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan atas *audit delay*, dimana pada penelitian H_1 ditolak sebaliknya H_0 diterima.

2. Hipotesis Kedua (H_2) Variabel Komite Audit

Hipotesis kedua diuji bertujuan apakah *audit delay* dipengaruhi atas variabel komite audit. Berdasarkan perolehan uji t tabel 3 ditemukan nilai t ialah -0,955 serta signifikansinya ialah 0,340. Tingkat signifikansi variabel komite audit ialah $0,340 > 0,05$ yang artinya komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan atas *audit delay*, dimana pada penelitian H_2 ditolak sebaliknya H_0 diterima.

3. Hipotesis Ketiga (H_3) Variabel Umur Perusahaan

Hipotesis ketiga diuji bertujuan apakah *audit delay* dipengaruhi atas variabel umur perusahaan. Berdasarkan perolehan uji t tabel 3 ditemukan nilai t ialah -1,412 serta signifikansinya ialah 0,159. Tingkat signifikansi variabel umur perusahaan ialah $0,159 > 0,05$ yang artinya umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan atas *audit delay*, dimana pada penelitian H_3 ditolak sebaliknya H_0 diterima.

4. Hipotesis Keempat (H_4) Variabel Ukuran Perusahaan

Hipotesis keempat diuji bertujuan apakah *audit delay* dipengaruhi atas variabel ukuran perusahaan. Berdasarkan perolehan uji t tabel 3 ditemukan nilai t ialah -3,452 serta signifikansinya ialah 0,001. Tingkat signifikansi variabel ukuran perusahaan ialah $0,001 \leq 0,05$ yang artinya ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan atas *audit delay*, dimana pada penelitian H_4 diterima sebaliknya H_0 ditolak.

5. Hipotesis Kelima (H_5) Variabel *Audit Tenure*

Hipotesis kelima diuji bertujuan apakah *audit delay* dipengaruhi atas variabel *audit tenure*. Berdasarkan perolehan uji t tabel 3 ditemukan nilai t ialah 3,577 serta signifikansinya ialah 0,000. Tingkat signifikansi variabel *audit tenure* ialah $0,000 \leq 0,05$ yang artinya *audit tenure* mempunyai pengaruh yang signifikan atas *audit delay*, dimana pada penelitian H_5 diterima sebaliknya H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan dengan kualitas profitabilitas tinggi, diprediksikan bisa memengaruhi *audit delay*. Suatu perusahaan yang memiliki kualitas profitabilitas yang lebih tinggi cenderung akan segera mempublikasikan sebab memperkuat nilai perusahaan pada pandangan pihak yang berkepentingan. Berbanding terbalik dengan perusahaan yang mempunyai kualitas profitabilitas rendah cenderung terjadinya keterlambatan laporan audit, sebab mengalami kerugian.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa sejumlah 212 perusahaan dengan rata-rata profitabilitas yaitu 0,082 atau 8,2% memiliki rata-rata *audit delay* diatas 84,8784 dibandingkan dengan sejumlah 273 perusahaan yang rata-rata profitabilitas sebesar -0,005 memiliki rata-rata *audit delay* dibawah 84,8784. Sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin besar profitabilitas maka semakin besar *audit delay* yang dimilikinya. Hal tersebut membuktikan data deskriptif tidak mendukung hasil perolehan hipotesis uji t ($0,094 > 0,005$) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan atas *audit delay*. Dengan demikian, H_1 pada penelitian ditolak serta H_0 diterima.

Teori sinyal yang mengungkapkan suatu perusahaan yang memiliki kualitas profitabilitas yang lebih tinggi cenderung akan segera mempublikasikan sebab memperkuat nilai perusahaan pada pandangan pihak yang berkepentingan tidak selaras dengan hasil uji. Hal ini dikarenakan OJK mewajibkan semua perusahaan yang *go public* untuk menyampaikan laporan keuangannya, baik itu *good news* maupun *bad news* secara tepat waktu.

Hal ini searah dengan penelitian Bahri & Amnia (2020), Aprilliant et al. (2020), Ginting & Hidayat (2019), Gani (2019), serta Nadia & Metalia (2016) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan atas *audit delay*. Akan tetapi penelitian ini tidak searah terhadap penelitian Rani & Triani (2021), Armand & Handoko (2020), Alfiani & Nurmala (2020), Ade Trisyanto (2019), Clarisa & Pangerapan (2019), serta (Tantama & Yanti, 2018) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan atas *audit delay*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay

Pada suatu perusahaan biasanya jumlah komite audit cukup beragam. Keterkaitan komite audit dengan teori sinyal ialah semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan dianggap bisa meningkatkan kualitas dari laporan keuangan serta meminimalisir terjadi *audit delay*, penyampaian laporan keuangan tepat waktu dianggap sebagai informasi sinyal baik (*good news*) terhadap investor.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa sejumlah 212 perusahaan dengan rata-rata komite audit yaitu 0,996 memiliki rata-rata *audit delay* diatas 84,8784 dibandingkan dengan sejumlah 273 perusahaan yang rata-rata komite audit sebesar 0,589 memiliki rata-rata *audit delay* dibawah 84,8784. Sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin besar komite audit maka

semakin besar *audit delay* yang dimilikinya. Hal tersebut membuktikan bahwa data deskriptif tidak mendukung hasil perolehan uji t ($0,340 > 0,005$) bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan atas *audit delay*. Dengan demikian, H_2 pada penelitian ditolak serta H_0 diterima.

Keterkaitan komite audit dengan teori sinyal ialah semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan dianggap bisa meningkatkan kualitas dari laporan keuangan serta meminimalisir terjadi *audit delay*, penyampaian laporan keuangan tepat waktu dianggap sebagai informasi sinyal baik (*good news*) terhadap investor tidak selaras dengan hasil uji. Hal tersebut membuktikan banyak atau sedikitnya banyak anggota komite audit yang memiliki *background* akuntansi/keuangan tidak berpengaruh atas *audit delay*. Hal ini disebabkan komite audit berperan hanya sebagai akuntan publik, mempermudah auditor independen menyelesaikan audit serta memastikan pelaksanaan audit sesuai ketentuan standar audit yang berlaku.

Dengan demikian, banyak atau sedikitnya banyak anggota komite audit yang memiliki *background* akuntansi/keuangan tidak berpengaruh atas *audit delay*. Hal ini searah dengan penelitian Saragih (2019) yang membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan atas *audit delay*. Akan tetapi penelitian ini tidak searah terhadap penelitian Firdani et al. (2019) serta Nadia & Metalia (2016) yang membuktikan bahwa komite audit berpengaruh signifikan atas *audit delay*.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay

Semakin tua suatu perusahaan akan semakin gampang menghasilkan laporan keuangan, semakin tua umur perusahaan, maka *audit delay* yang terjalin menjadi kecil, sebab perusahaan yang memiliki usia lebih tua, dinilai sanggup mengumpulkan, memproses, serta

menciptakan informasi dikala dibutuhkan sebab memiliki pengalaman yang lumayan banyak sehingga bisa memacu proses audit serta menghindari terbentuknya *audit delay*.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa sejumlah 212 perusahaan dengan rata-rata umur perusahaan yaitu 44,269 memiliki rata-rata *audit delay* diatas 84,8784 dibandingkan dengan sejumlah 273 perusahaan yang rata-rata umur perusahaan sebesar 26,539 memiliki rata-rata *audit delay* dibawah 84,8784. Sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin besar umur perusahaan maka semakin besar *audit delay* yang dimilikinya. Hal tersebut membuktikan bahwa data deskriptif tidak mendukung hasil perolehan hipotesis yang dibuktikan melalui perolehan uji t ($0,159 > 0,005$) bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan atas *audit delay*. Dengan demikian, H_3 pada penelitian ditolak serta H_0 diterima

Keterkaitan umur perusahaan dengan teori sinyal ialah semakin lama (tua) umur perusahaan yang sudah beroperasi akan semakin besar perusahaan termotivasi dalam memberi sinyal terhadap investor dengan cara memperkuat serta memperbaiki kualitas informasi yang diperlukan pemegang saham. Hal tersebut membuktikan semakin tua atau mudanya umur perusahaan tidak berpengaruh atas *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang sudah lama tidak dapat menentukan bahwa penyajian laporan keuangan dapat dilakukan dengan tepat waktu karena pada kenyataannya perusahaan baru juga berusaha untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian tua ataupun mudanya umur perusahaan tidak berpengaruh atas *audit delay*. Hal ini searah dengan penelitian Rani & Triani (2021), Armand & Handoko (2020) serta Firdani et al. (2019) bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan

atas *audit delay*. Akan tetapi penelitian ini tidak searah terhadap penelitian Irman et al. (2020), Ade Trisyanto (2019), serta Nadia & Metalia (2016) yang membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan atas *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan di penelitian ini diuji melalui penggunaan total aset yang dipunyai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *total asset* yang tinggi bisa mengerjakan *audit delay* lebih cepat dibanding perusahaan yang mempunyai *total asset* yang rendah. Perusahaan yang lebih besar mempunyai tekanan eksternal yang lebih tinggi dalam menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu karena dimonitor secara ketat oleh para investor, pemerintah, serta badan pengawas permodalan. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* akan semakin kecil.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa sejumlah 212 perusahaan dengan rata-rata ukuran perusahaan yaitu Rp. 27.309.975.786.347 memiliki rata-rata *audit delay* diatas 84,8784 dibandingkan dengan sejumlah 273 perusahaan yang rata-rata ukuran perusahaan sebesar Rp. 1.639.187.657.487 memiliki rata-rata *audit delay* dibawah 84,8784. Sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar *audit delay* yang dimilikinya. Hal tersebut membuktikan bahwa data deskriptif mendukung hasil perolehan hipotesis yang dibuktikan melalui perolehan uji t ($0,001 \leq 0,005$) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif atas *audit delay*. Dengan demikian, H_4 pada penelitian diterima serta H_0 ditolak.

Keterkaitan ukuran perusahaan atas teori sinyal ialah semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih

diwajibkan untuk membagikan informasi terhadap publik guna membagikan sinyal terhadap investor terpaut keadaan perusahaan selaras dengan hasil uji. Hal tersebut membuktikan besar atau kecilnya perusahaan berpengaruh atas *audit delay*. Hal itu dikarenakan perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik.

Hasil ini searah dengan penelitian Rani & Triani (2021), Alfiani & Nurmala (2020), Lai et al. (2020), Aprilliant et al. (2020), Ginting & Hidayat (2019), Firdani et al. (2019), Gani (2019), Clarisa & Pangerapan (2019), Witono & Yanti (2019), serta Nadia & Metalia (2016) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan atas *audit delay*. Akan tetapi penelitian ini tidak searah terhadap penelitian Bahri & Amnia (2020), Saragih (2019), Tantama & Yanti (2018), serta Annisa (2018) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan atas *audit delay*.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay

Audit tenure menunjukkan lama perikatan KAP atau auditor saat memberikan jasa audit terhadap klien. Auditor yang memiliki hubungan yang cukup lama terhadap perusahaan klien akan lebih paham tentang pengetahuan bisnis perusahaan tersebut, maka memungkinkan auditor saat merancang program audit yang efektif maupun laporan keuangan yang berkualitas tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa sejumlah 212 perusahaan dengan rata-rata *audit tenure* lebih tinggi yaitu 3,712 memiliki rata-rata *audit delay* diatas 84,8784 dibandingkan dengan sejumlah 273 perusahaan yang rata-rata *audit tenure* sebesar 1,406 memiliki rata-rata *audit delay* dibawah 84,8784. Sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin besar *audit*

tenure maka semakin besar *audit delay* yang dimilikinya. Hal tersebut membuktikan bahwa data deskriptif mendukung hasil perolehan hipotesis yang dibuktikan melalui perolehan uji t ($0,000 \leq 0,005$) bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan positif atas *audit delay*. Dengan demikian, H_5 pada penelitian diterima serta H_0 ditolak.

Keterkaitan *audit tenure* atas teori sinyal ialah semakin lama perikatan antara KAP atau auditor terhadap kliennya akan memberikan informasi sinyal baik (*good news*), disebabkan semakin lama perikatan auditor terhadap klien bisa memberikan auditor penambahan pengetahuan dan wawasan tentang bisnis klien yang mana meminimalisir keterlambatan saat menyerahkan hasil laporan keuangan yang sudah diaudit selaras dengan hasil uji. Hal tersebut membuktikan singkat atau lamanya hubungan antar auditor atas kliennya berpengaruh atas *audit delay*. Artinya semakin lama hubungan antar auditor atas kliennya, akan semakin singkat proses penyelesaian laporan auditan. Hal itu dikarenakan perusahaan yang tidak pernah menggantikan jasa KAP, dapat memberikan auditor penambahan pengetahuan dan wawasan tentang bisnis klien. Sehingga bisa mengerti ruang lingkup pengauditan.

Hal ini searah dengan penelitian Tantama & Yanti (2018), serta Annisa (2018) yang membuktikan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan atas *audit delay*. Akan tetapi penelitian ini tidak searah terhadap penelitian Rani & Triani (2021) serta Witono & Yanti (2019) yang membuktikan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan atas *audit delay*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas rendah dan tinggi wajib melaporkan laporan keuangan auditan tepat waktu, karena tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*.
2. Banyak atau sedikitnya anggota komite audit tidak berpengaruh atas *audit delay*. Hal ini disebabkan komite audit berperan hanya sebagai akuntan publik, mempermudah auditor independen menyelesaikan audit serta memastikan pelaksanaan audit sesuai ketentuan standar audit yang berlaku.
3. Semakin tua atau mudanya umur perusahaan tidak berpengaruh atas *audit delay*. Hal ini disebabkan perusahaan yang sudah beroperasi lama tidak menjadi jaminan penyelesaian audit semakin cepat akibat kompleksitas keuangan.
4. Besar atau kecilnya perusahaan berpengaruh atas *audit delay*. Hal itu dikarenakan berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar akan memberikan sinyal baik kepada pengguna laporan keuangan.
5. Semakin lama hubungan antar auditor atas kliennya, akan semakin singkat proses penyelesaian laporan auditan. Hal tersebut dibuktikan adanya kesiapan auditor saat melakukan audit secara efektif dan efisien.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang bisa dijadikan sebagai pertimbangan untuk penelitian berikutnya, adapun keterbatasan dalam penelitian yaitu data sampel penelitian pada hasil perolehan uji normalitas tidak berdistribusi normal, oleh sebab itu perlu adanya *outlier* atas data sampel penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan, kesimpulan yang diambil serta keterbatasan penelitian. Maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini untuk memperbaiki penelitian selanjutnya yaitu memperbanyak total data sampel penelitian serta meningkatkan periode penelitian menjadi diatas lima tahun sehingga memperoleh informasi dan data yang lebih akurat. Semakin banyak periode tahun yang digunakan akan semakin menggambarkan hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Trisyanto. (2019). Analisa Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Total Asset, Umur Perusahaan, Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Buana Akuntansi*, 4(1), 28–58.
- Alfiani, & Nurmala. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99.
- Aprilliant, A. S., Setiyanti, W., Susanto, E., Sekolah, M., Ilmu, T., & Semarang, E. (2020). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE SEMARANG*, 12.
- Armand, W. K., & Handoko, B. L. (2020). Factors Affecting Audit Delay in Manufacturing Companies. *Journal of Applied Finance & Accounting*, 7(1), 35–44.
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*,

- 8(1), 27–35.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). The Effect Of Company Size, Solvability, Profitability, And Kap Size On Audit Delay In Mining Sector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3069–3078.
- Gani, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Solvabilitas , dan Profitabilitas terhadap Audit Delay di Indonesia pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Core IT*, 7(x).
- Ginting, C. U., & Hidayat, W. (2019). The Effect Of A Fraudulent Financial Statement, Firm Size, Profitability, And Audit Firm Size On Audit Delay. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(7), 323–341.
- Irman, M., Hayati, R., Agia, L. N., History, A., Online, P., Riau, U. I., & Riau, U. I. (2020). An Empirical Study of The Determinants of Audit Report Delay in Indonesia Banking Companies. *Journal of Applied Business and Technology*, 1(3), 205–211.
- Lai, T. T. T., Tran, M. D., Hoang, V. T., & Nguyen, T. H. L. (2020). Determinants Influencing Audit Delay: The Case Of Vietnam. *Accounting*, 6(5), 851–858.
- Made, N., Widhiyari, S., & Ketut Budiarta, I. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. In *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* (Vol. 15).
- Normalita, V., Hendra Ts, K., & Suhendro, S. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal EMBA*, 8, 538–544.
- Rani, E. H., & Triani, N. N. A. (2021). Audit Delay of Listed Companies On The IDX. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(1), 12–25. <https://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/view/32824>
- Rizki Amelia, D., Chomsatu, Y., & Masitoh, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14.
- Saragih, M. R. (2019). The Effect of Company Size, Solvency, and Audit Committee on Delay Audit. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2), 191–200. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2628084>
- TÜ, A., & Tuncay, F. E. (2016). "An Empirical Analysis Of Audit Delay In Turkey ". *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*, 2(18), 97–105.
- Witono, K., & Yanti, L. D. (2019). Pengaruh Leverage, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017. *AKUNTEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(1), 1–15.